

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Negara Indonesia sebagai negara berkembang dalam penggunaannya membutuhkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan (Soemanto,2002: 62).

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.(UU Sisdiknas, 2003: 3).

Prestasi belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya, maka semakin baik pula prestasi yang diraih. Prestasi belajar yang diraih seseorang dapat dilihat dari seberapa besar kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pengukur keberhasilan program dalam pencapaian tujuan yang diterapkan.

Menurut A. Dakir (2000: 25) mengatakan bahwa “Pola asuh sebagai interaksi timbal balik antara orang tua dengan anak – anaknya di mana dalam interaksi tersebut terjadi penanaman nilai, konsep, dan keyakinan dalam diri

anak”. Gerungan (1993:198) mengartikan bahwa “ pola asuh orang tua sebagai cara dan sikap orang tua dalam memimpin anaknya yang diperlihatkan dengan sikap otoriter, bebas dan demokratis yang dapat mempengaruhi perkembangan dan ciri – ciri tertentu pada diri anak”.

Pola asuh orang tua terhadap anak – anaknya berbeda – beda antara yang satu dengan yang lain, tetapi pada dasarnya terbagi menjadi 3 kelompok yaitu:

- 1) Pola asuh orang tua yang bersifat demokratis.
- 2) Pola asuh orang tua yang bersifat Permisif.
- 3) Pola asuh orang tua yang bersifat otoriter.

Pola asuh orang tua sangat berperan dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal, sehingga anak dapat menjadi manusia yang terampil, berakhlak mulia serta pandai membawa diri dalam masyarakat. Untuk itu orang tua hendaknya dapat membangkitkan kemauan belajar anak dengan menerapkan pola asuh yang dapat mendorong anak demi keberhasilan dalam belajar. Orang tua hendaknya jangan memaksakan anaknya belajar bila tidak mau belajar maka diberi hukuman, tetapi sedapat mungkin tanamkanlah dalam diri anak bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan dan bukan merupakan suatu kewajiban demi memenuhi harapan kedua orang tua.

Fenomena yang sering terjadi di masyarakat kadang – kadang tidak seperti yang diharapkan, masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak adalah manusia yang masih belum tahu apa – apa dan mereka harus memenuhi kehendak orang tua. Banyak orang tuanya dalam arti anak harus

menjadi seperti yang diharapkan kedua orang tuanya karena orang tua lah yang berkuasa di dalam rumah dan orang tua berhak menetapkan aturan – aturan yang harus ditaati oleh setiap anggota keluarga dalam rumah itu.

Ada juga orang tua yang terlalu memberikan kebebasan pada anak karena dalam hal ini orang tua sibuk dengan pekerjaan masing – masing, jadi mereka cenderung tak peduli terhadap pendidikan anak – anaknya. Mereka beranggapan bahwa memenuhi kebutuhan materi sudah cukup dan pendidikan anaknya cukup diserahkan sepenuhnya pada pihak sekolah. Akibatnya anak – anak akan tumbuh menjadi orang yang kurang bisa bertanggung jawab karena anak merasa bahwa setiap perbuatannya tidak ada yang mengacuhkan atau tidak ada yang mau tahu, akibatnya prestasi belajar cenderung rendah.

Orang tua yang bijaksana selalu memperhatikan kebutuhan dan perkembangan jiwa anak. Setiap ada permasalahan dalam keluarga orang tua dapat meminta pendapat dari anak. Anak diajak ikut serta menciptakan suasana keluarga yang menyenangkan. Dengan demikian anak akan betah tinggal di rumah karena mereka merasa dihargai haknya serta mendapat perlindungan dan kasih sayang dari orang tuanya.

Di samping faktor keluarga masih ada faktor lain yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tertuang dalam kurikulum dan seringkali dianggap sebagai barometer prestasi subyek didik. Keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu bahan pelajaran Matematika akan sangat mendukung pada penguasaan bahan pelajaran selanjutnya. Oleh karena itu Matematika

merupakan bidang studi yang memerlukan banyak pemikiran, pemahaman dan kemandirian dalam belajar mengerjakan soal – soal latihan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : ”Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Keden 2 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan pola asuh orang tua mungkin dapat menyebabkan prestasi belajar anak yang berbeda – beda. Pola asuh orang tua yang baik mungkin dapat menunjang keberhasilan prestasi belajar anak, namun ada juga pola asuh orang tua yang sudah baik, tetapi prestasi belajar anak kurang atau tidak baik. Oleh karena itu perlu dikaji seberapa jauh hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar Matematika siswa.
2. Ada kemungkinan pola asuh orang tua siswa terhadap kemampuan memecahkan masalah sendiri dalam pelajaran matematika.
3. Kemandirian belajar di harapkan sudah menjadi kebiasaan untuk untuk memperoleh prestasi belajar yang baik tetapi kenyataannya masih ada siswa yang belum melaksanakan kebiasaan mandiri.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memudahkan dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka penulis membatasi masalah – masalah sebagai berikut:

1. Pola asuh dalam penelitian ini adalah pola asuh yang demokratis, yaitu pola asuh yang merupakan kombinasi dari pola asuh ekstrem yang bertentangan di tandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya.
2. Kemandirian belajar dalam penelitian ini di batasi pada adanya tanggung jawab dalam belajar, tegas dalam mengambil keputusan khususnya bidang studi matematika.
3. Prestasi belajar adalah hasil aktivitas belajar siswa diaktualisasikan dalam angka atau skor yang di lakukan dengan tes.
4. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Keden 2 Sragen Tahun pelajaran 2010 / 2011.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan :

1. Apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar Matematika?.
2. Apakah kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar Matematika?.

3. Apakah pola asuh orang tua dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar Matematika?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar matematika?.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika?.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika?.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua
  - a. Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan serta informasi kaitannya dalam pola asuh orang tua dan sikap mandiri dalam belajar siswa.
  - b. Memberi masukan kepada orang tua bahwa keberhasilan anak dalam belajar tidak hanya di pengaruhi oleh aktivitas di sekolah saja tetapi juga sangat di pengaruhi oleh pola asuh orang tua ketika belajar di rumah.

2. Bagi peserta didik
  - a. Memberikan masukan mengenai keterkaitan antara pola asuh orang tua dan kemandirian siswa, sehingga di harapkan mampu membentuk kemandirian yang positif dan memahami pola asuh orang tua yang di berikan orang tua sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi belajar.
  - b. Memberi masukan untuk selalu meningkatkan kemandirian belajar meliputi tanggung jawab, tegas dalam mengambil keputusan, tidak bergantung pada orang lain dan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.
3. Bagi Guru
  - a. Memberikan gambaran bagi guru mengenai kemandirian belajar siswa di sekolah sehingga dapat menjadi acuan dalam menjalin kerja sama dengan orang tua dalam memantau perkembangan prestasi belajar siswa.
  - b. Memberikan masukan kepada guru agar dapat mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya dengan cara menumbuhkan kemandirian belajar.